

Prosedur Kepengurusan Administrasi Kegiatan Bea Cukai Barang Ekspor/Impor

Siti Sahara^{1*}, Marini Andriyani Putri², Rifaldi Faturrahman³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Universitas Negeri Jakarta; sitisahara@unj.ac.id, marini_1523422029@mhs.unj.ac.id, rifaldi_1523422048@mhs.unj.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang mengekspor barang ke luar negeri. Pasalnya, ekspor Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan negara ASEAN lainnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku, majalah, situs resmi pemerintah, dan lain-lain selama periode penerbitan lima tahun. Penelitian menunjukkan bahwa sektor ekspor Indonesia masih relatif kecil karena ketidaktahuan masyarakat mengenai persyaratan hukum untuk mengekspor barang ke luar negeri. Bea dan Cukai telah melakukan sejumlah inisiatif untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk melibatkan pelaku UMKM. Selain itu, Bea Cukai juga memiliki aturan yang menurunkan harga ekspor bagi peserta UMKM. Selain itu, diperlukan pelatihan untuk mengekspor barang ke luar negeri.

Katakunci: Ekspor; Edukasi; UMKM

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.112>

*Correspondensi: Siti Sahara

Email: sitisahara@unj.ac.id

Received: 02-05-024

Accepted: 16-07-2024

Published: 28-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The purpose of this research is to find out how education is utilized by the community, especially MSME players who export goods abroad. This is because Indonesia's exports are still relatively small compared to other ASEAN countries. Descriptive qualitative research method is used in this research. In this study, secondary data were collected from books, magazines, official government websites, and others over a five-year publishing period. The research shows that Indonesia's export sector is still relatively small due to public ignorance regarding the legal requirements for exporting goods abroad. Customs and Excise has undertaken a number of initiatives to address this issue, including involving MSME players. In addition, Customs also has rules that reduce export prices for MSME participants. In addition, training is needed to export goods overseas.

Keyword: Export; Education; MSME

Pendahuluan

Salah satu cara untuk mencapai pembangunan adalah melalui perdagangan, terutama bila perdagangan terjadi di tingkat internasional. Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia adalah industri kreatif. Karena tingginya permintaan pasar, perusahaan kreatif saat ini mengalami mobilitas ekonomi. Pertumbuhan sektor kreatif akan semakin menunjukkan kemampuan perekonomian Indonesia dalam berinovasi dan bersaing dengan negara lain. Dari sisi ekonomi kreatif, hal ini menunjukkan

bahwa perekonomian Indonesia selangkah lebih maju dibandingkan negara lain. Situasi perekonomian saat ini dipengaruhi oleh perubahan global (Azizah & Majid, 2023). Seiring berjalannya globalisasi, kreativitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan yang mendesak seiring dengan meningkatnya daya saing antar entitas ekonomi. Mengekspor berarti mengangkut dan menjual produk dari pasar dalam negeri ke pasar internasional.

Manfaat ekspor antara lain mengembangkan pasar, menghasilkan lebih banyak devisa, dan menciptakan lapangan kerja (DJPEN Kemendag, n.d.). Transaksi impor dan ekspor mengacu pada kegiatan jual beli dalam perdagangan internasional. Transaksi ekspor-impor melibatkan pembelian dan penjualan barang oleh pengusaha yang berbasis di berbagai negara. Laporan neraca pembayaran adalah dokumen yang merinci transaksi keuangan. Ketika sumber daya perdagangan dan investasi melebihi komitmen suatu negara, maka neraca pembayaran negara tersebut mengalami surplus. Sebaliknya bila impor melebihi ekspor maka disebut defisit (Bea Cukai, 2023). Pertumbuhan ekonomi suatu negara mungkin dipengaruhi oleh surplus atau defisit neraca pembayarannya. Apabila barang tersebut dijual dari luar batas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka harus diberitahukan kepada Direktorat Jenderal Bea Cukai dan Konsumen Kementerian Keuangan. Jika Anda membeli barang dari luar negeri dan mengimpornya ke dalam negeri, Anda juga harus melaporkan barang tersebut ke Direktorat Jenderal Bea Cukai dan Konsumen Kementerian Keuangan (Noviarti Reniwati, 2022).

Pengangkutan komoditas internasional masih menghadapi beberapa tantangan. Eksportir dapat lalai dalam menyelesaikan semua tanggung jawab mereka saat mengirim produk ke luar negeri karena berbagai faktor, seperti kurangnya waktu atau pengalaman dalam bidang logistik. (Mandasari et al., 2021) Untuk melakukan ekspor, eksportir biasanya lebih berkonsentrasi terhadap produk maupun barang yang akan dikirim sebagai ekspor daripada mengurus dokumen ekspornya, yang apabila dikerjakan sendiri maka akan memakan biaya yang besar, membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, dan membutuhkan lebih banyak waktu terutama bagi eksportir yang belum berpengalaman. Akibatnya, beberapa tugas ini biasanya didelegasikan kepada badan usaha lain yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam hal ekspor (Mughtar & Suganda, 2021). Dalam hal ini, faktor penyebabnya bisa disebabkan karena kurangnya edukasi terhadap masyarakat mengenai prosedur yang diperlukan untuk meng-ekspor barang. Apabila edukasi mengenai ekspor dapat direalisasikan dan dapat berjalan dengan baik, maka dapat menjadi penunjang perekonomian Indonesia karena Indonesia memiliki berbagai macam UMKM yang menghasilkan produk berpotensi tinggi dan bernilai jual tinggi yang dapat di ekspor ke luar negeri.

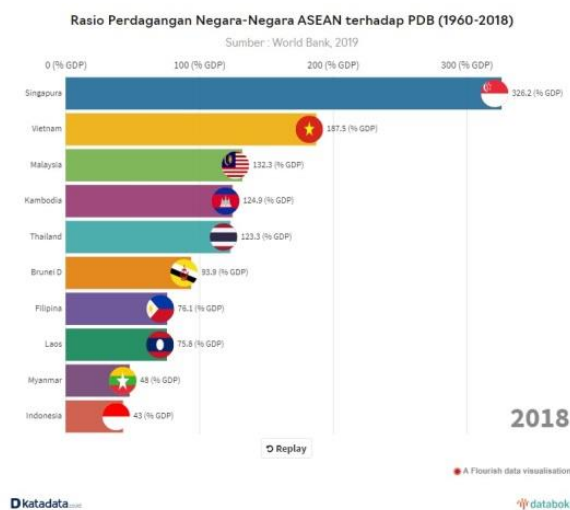
Metode

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian dan analisis datanya. Tujuan dari teknik penelitian kualitatif adalah

untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang suatu fenomena, menekankan makna, konteks, dan proses (Sebastio et al., 2023). Peneliti penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang mereka pelajari. Analisis data menyeluruh kemudian dilakukan untuk menemukan tema, pola, dan interpretasi yang muncul dari hasil penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena tanpa mengubah variabel yang diteliti. Dalam hal ini, penulis menggunakan data sekunder sebatas buku dan jurnal terbitan lima tahun terakhir.

Hasil dan Penelitian

Di antara seluruh negara di Asia Tenggara (ASEAN), Indonesia memiliki rasio perdagangan terhadap PDB terendah. Menurut Bank Dunia, rasio perdagangan Indonesia sebesar 43,02% terhadap PDB. Peringkat ini lebih rendah dibandingkan Laos (75,83%) dan Myanmar (47,5%). Rasio perdagangan Singapura lebih dari tiga kali lipat PDB-nya, menjadikannya negara teratas di ASEAN. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, rasio perdagangan Indonesia masih tertinggal, hal ini menunjukkan rendahnya tingkat keterbukaan perekonomian (Sawiti Indonesia, 2023). Karena itu pertanda kita masih bersaing secara global dengan dunia luar dan produk dalam negeri masih ditujukan untuk pasar dalam negeri. Rendahnya penerimaan devisa juga disebabkan lesunya ekspor. Faktanya, ada permintaan dolar AS yang besar di dalam negeri.



Gambar 1. Rasio Perdagangan Negara – Negara ASEAN

Mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap ekspor, penting bagi pemerintah dan masyarakat luas untuk bersama-sama mengembangkan langkah-langkah untuk memperkuat peran UMKM dalam perekonomian negara. Dengan berdagang dengan kawasan ASEAN, Indonesia dapat meningkatkan pangsa pasar dan mendiversifikasi tujuan ekspornya. Kemajuan sistem politik, transportasi, teknologi komunikasi, dan sistem produksi Indonesia menjadikannya sebagai peserta perdagangan dan tujuan potensial di ASEAN. Perekonomian dalam perekonomian global tidak lepas dari daya saing di tingkat internasional (Wulandari & Lubis, 2019). Perekonomian suatu negara dapat memperoleh manfaat besar dari perdagangan internasional karena perdagangan internasional dapat meningkatkan nilai tukar mata uang dan menjembatani ketidakseimbangan perdagangan dan pembayaran. Perusahaan-perusahaan besar tidak lagi menangani seluruh perdagangan internasional. Usaha kecil dan menengah (UMKM) juga mempunyai peran (Novikova, 2020). Hampir setiap wilayah di dunia mempunyai potensi perdagangan melalui perdagangan internasional.

Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) merupakan layanan pemerintah untuk usaha kecil dan menengah. Fasilitas Mitigasi Impor Tujuan Ekspor Kebutuhan Industri Kecil dan Menengah (KITE IKM) memberikan pembebasan bea masuk, pajak penjualan dan PPN atas Barang Mewah (PPnBM) atau PPN dan PPnBM sesuai nomor Peraturan Menteri Keuangan (PMK). 110/ PMK.04/2019. Pengecualian ini berlaku terhadap barang dan/atau bahan yang diimpor dengan tujuan untuk diolah, dirakit, atau digabungkan dengan barang lain untuk tujuan ekspor (Ganbaatar, 2021). KITE IKM (Direktorat Jenderal Bea Cukai dan Konsumen) merupakan fasilitas pelayanan keuangan dan prosedural (DJBC) yang disediakan pemerintah untuk meningkatkan volume ekspor Indonesia.

Pemahaman dan kemahiran teknis terkait operasi ekspor, menurut penelitian (Rasbin, 2019), melibatkan sejumlah faktor, seperti penggunaan standar dalam produksi, kemahiran teknologi, pemahaman kata-kata dan prosedur, dan metode pembayaran. Berdasarkan hasil survei kuesioner, yang meneliti pemahaman pelaku UMKM tentang prosedur dan persyaratan ekspor, sebagian besar dari mereka tidak memahami atau tidak tahu sama sekali (Reiwer-Kaliszewska, 2019). Beberapa responden mengindikasikan bahwa mereka hanya mengetahui prosedur dan persyaratan ekspor, dan sangat sedikit responden yang mengaku sangat memahami prosedur dan persyaratan tersebut (Batmanghelidj, 2021). Oleh karena itu, agar perusahaan UMKM dapat melakukan ekspor secara efektif, kesadaran menyeluruh tentang prosedur dan peraturan ekspor sangat penting. Pengembangan kapasitas dan daya saing yang tidak memadai di antara perusahaan-perusahaan UMKM adalah dua masalah lebih lanjut yang menghambat kemampuan sektor ini untuk memasuki pasar luar negeri (Varnavskii, 2024). Masalah sumber daya manusia adalah masalah lainnya. Sebagai contoh, banyak pengusaha Indonesia yang tidak tamat sekolah dasar (SD), yang membatasi pengelolaan UMKM karena kekurangan tenaga kerja terampil. Karena itu, organisasi UMKM di Indonesia cenderung hanya berfokus pada pasar lokal. Hal ini

diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan informasi tentang membuka akses ke pasar global.

Upaya dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan edukasi kepada komunitas pemilik UMKM Indonesia mengenai kegiatan ekspor komoditas. Sosialisasi dapat dilakukan dengan menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait khususnya pemerintah bersama BEA CUKAI yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ekspor di Indonesia (Nazif, 2023). Begitu pula dengan Bea Cukai Jatim yang menghubungi 32 pengusaha UMKM. Hal ini bertujuan untuk mendukung Program Dukungan UMKM yang merupakan salah satu inisiatif yang diawasi oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia di semua tingkatan (Petrovska, 2019). Dukungan datang dalam berbagai bentuk, mulai dari pemasaran, pendanaan, hingga perizinan. Program UMKM Kementerian Keuangan di wilayah Jawa Tengah terdiri dari tiga klaster yaitu Klaster UMKM Ekspor, Klaster UMKM Mandiri, dan Klaster UMKM Percontohan.

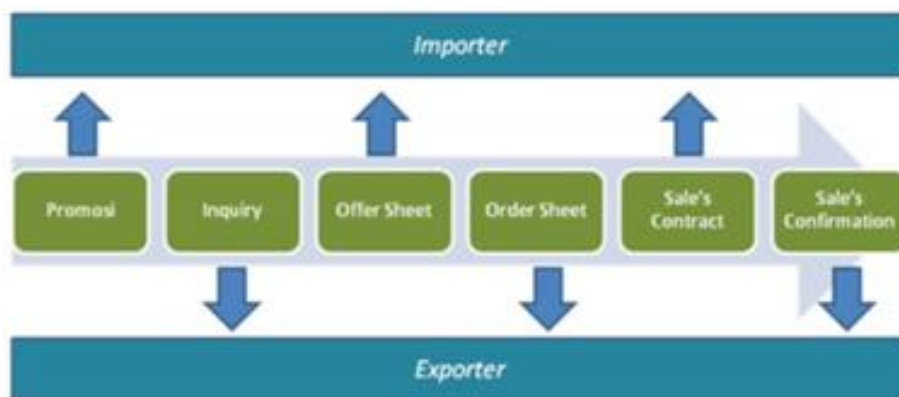
Selain itu, pelatihan kegiatan ekspor barang dilakukan oleh Bea dan Cukai di beberapa wilayah di Sumatera (Dilmaç, 2023). Bea dan Cukai siap mendukung pelaku UMKM dengan memberikan saran dan pendampingan dalam melakukan ekspor. Sebanyak 61,87% PDB Indonesia dihasilkan oleh UMKM yang juga mampu menyerap tenaga kerja. Disebutkan, pelaku UMKM dapat mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk ekspor melalui portal OSS, selain mengidentifikasi produknya dan mengidentifikasi kode HS atau kode standar internasional. Selain itu, mekanisme ekspor harus dipilih berdasarkan jumlah barang dan kebutuhan pembeli asing (Li, 2022). Selain itu, Bea dan Cukai memberikan beberapa fasilitas untuk memfasilitasi pertumbuhan kapasitas UMKM, seperti fasilitasi impor tujuan ekspor (KITE IKM). Dengan menggunakan layanan ini, badan usaha dapat memperoleh manfaat dari pembebasan pajak impor dan bea masuk atas mesin, bahan baku, barang sampel, dll. Selain hubungan masyarakat, perlu juga diberikan pelatihan ekspor kepada usaha kecil dan menengah Indonesia. Secara khusus, Sekolah Ekspor menawarkan pelajaran bagi setiap individu atau organisasi yang tertarik pada industri ekspor (Zapata, 2021). Hal ini mengacu pada pelatihan yang diberikan oleh sekolah ekspor dimana siswa memperoleh berbagai pengetahuan terkait ekspor, antara lain perencanaan ekspor, pengembangan produk ekspor, branding dan promosi ekspor, inisiasi ekspor, dan pengembangan usaha ekspor (Prats, 2019). Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Sekolah Ekspor terus berkolaborasi menyelenggarakan Akademi UMKM APINDO yang merupakan salah satu program pelatihan yang ditawarkan Sekolah Ekspor. Dalam diskusinya, para pembicara membahas berbagai topik, antara lain mempromosikan pasar lokal, nilai produk yang unik, pola pikir pengusaha sukses, dan informasi penting mengenai pengusaha kelas dunia. Terkait penguatan, salah satu tujuan utama yang dapat menjadi landasan penguatan UMKM adalah Kursus Ekspor Nasional yang efektif dilaksanakan oleh Sekolah Ekspor sebagai landasan penguatan UMKM (Zanotti, 2021). Hal ini juga mendukung target pemerintah untuk melahirkan 500.000 eksportir baru asal

Indonesia pada tahun 2030, dan Sekolah Ekspor akan memperkuat UMKM melalui partisipasi berbagai jaringan, termasuk Sekolah Ekspor, hingga Sekolah Penguatan UMKM melalui partisipasi berbagai jaringan. Dimulai dari Duta Besar Dewan Promosi Perdagangan Indonesia (ITPC), melalui berbagai topik bersama Duta Besar Indonesia di luar negeri, antara lain Duta Besar RI, Duta Besar ITPC Indonesia, para diaspora, hingga masyarakat pemilik usaha UMKM di dalam dan luar negeri (Hufbauer, 2021).

Berikut ini beberapa langkah dalam melakukan ekspor barang keluar negeri menggunakan L/C:

1. Sales Contract Process

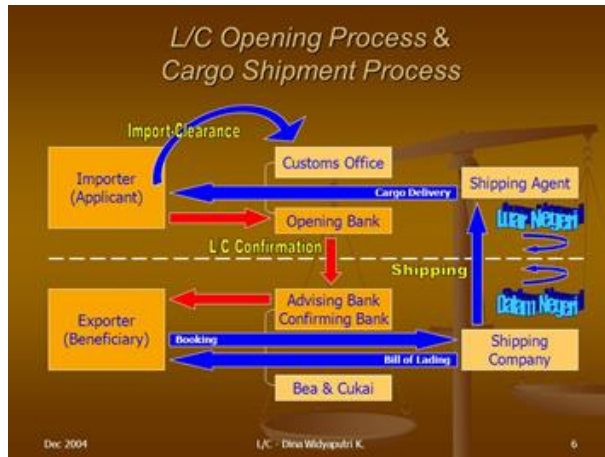
Menindaklanjuti pesanan pembelian yang dicari importir, kontrak penjualan adalah perjanjian atau kertas antara penjual dan pelanggan (Alaamshani, 2021). Di dalamnya dicantumkan syarat-syarat pembayaran untuk barang yang akan dijual, bersama dengan informasi mengenai harga, jumlah, kualitas, cara pengiriman, pembayaran asuransi, dan rincian lainnya. Pembeli dapat melengkapi aplikasi pembukaan L/C dan menyerahkannya kepada Bank berdasarkan kontrak ini.



Gambar 2. Alur Proses Sales Contact

2. L/C Opening Process

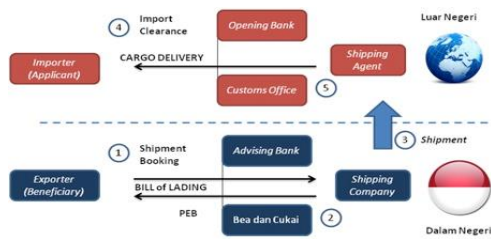
Menindaklanjuti pesanan pembelian yang dicari importir, kontrak penjualan adalah perjanjian atau kertas antara penjual dan pelanggan. Di dalamnya dicantumkan syarat-syarat pembayaran untuk barang yang akan dijual, bersama dengan informasi mengenai harga, jumlah, kualitas, cara pengiriman, pembayaran asuransi, dan rincian lainnya (Augé, 2020). Pembeli dapat melengkapi aplikasi pembukaan L/C dan menyerahkannya kepada Bank berdasarkan kontrak ini.



Gambar 3. Alur L/C Opening

3. Cargo Shipment Process

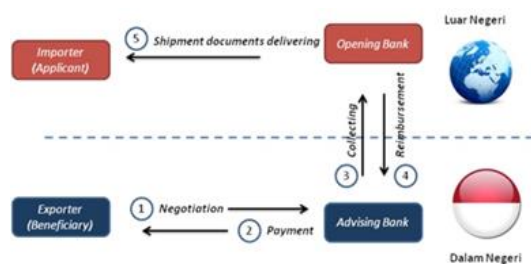
Dokumen pengiriman, yang membuktikan kepatuhan eksportir terhadap persyaratan yang ditentukan dalam L/C dan membuktikan bahwa eksportir mengirim barang yang dibeli importir, adalah hasil utama dari proses ini.



Gambar 4. Alur Cargo Shipment

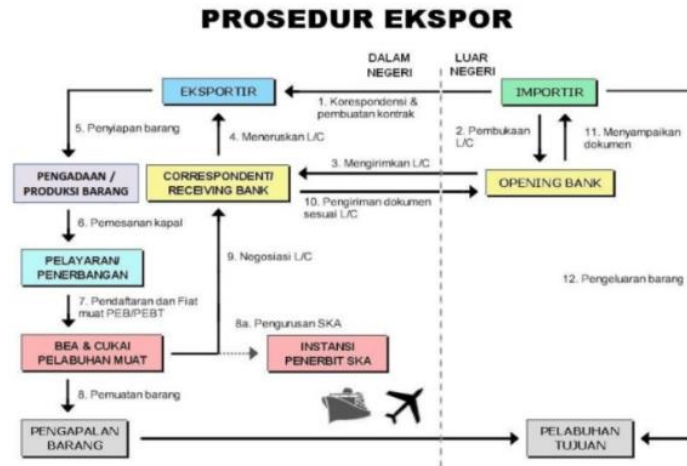
4. Shipping Document Negotiation Process

Dokumen pengiriman, yang membuktikan kepatuhan eksportir terhadap persyaratan yang ditentukan dalam L/C dan membuktikan bahwa eksportir mengirim barang yang dibeli importir, adalah hasil utama dari proses ini.



Gambar 5. Alur Shipping Document Negotiation

Sedangkan untuk prosedur ekspor barang terdapat beberapa step dan langkah-langkah yang harus dilewati sebelum barang tersebut siap untuk dikirim. Prosedur tersebut diantaranya:



Gambar 6. Prosedur Ekspor

Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekspor barang mempunyai dampak yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Sayangnya, pengetahuan masyarakat masih minim mengenai proses impor barang. Tentu saja hal ini menjadi kerugian bagi negara dan masyarakat, mengingat perdagangan ekspor mempunyai prospek perekonomian yang sangat besar dan menjanjikan. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi kepada masyarakat luas khususnya pengusaha UMKM mengenai langkah dan tata cara ekspor barang. Dalam hal ini, pendidikan terjadi dalam dua cara. Juga sosialisasi dan pelatihan. Di Indonesia sendiri, Kementerian Bea dan Cukai kerap melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM di berbagai daerah. Namun, pelatihan masih sangat kurang. Pelatihan ekspor barang sangat penting untuk memberikan pemahaman lebih baik kepada para pelaku UMKM mengenai langkah-langkah ekspor barang ke luar negeri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk berpartisipasi dalam tujuan pemerintah menciptakan 500.000 eksportir baru dari Indonesia pada tahun 2030, Sekolah Ekspor akan memperkuat UMKM melalui partisipasi berbagai jaringan, dan Sekolah Ekspor akan Penguatan UMKM melalui partisipasi berbagai jaringan. jaringan. Antara lain melalui berbagai topik bersama Dubes.

Daftar Pustaka

Alaamshani, I. K. (2021). Impact of trade facilitation on extensive margin. *Ikonomicheski Izsledovania*, 30(4), 131–147.

- Augé, C. M. (2020). Methodological contribution for calculating ecological footprint at a municipal level. *Architecture, City and Environment*, 15(43), 1–18. <https://doi.org/10.5821/ace.15.43.9519>
- Azizah, D. N., & Majid, N. (2023). Optimalisasi Pemahaman Para Pelaku Umkm Di Kabupaten Probolinggo Terhadap Kegiatan Ekspor. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/Anfatama/article/view/601/585>
- Batmanghelidj, E. (2021). The Ins and Outs of Iranian Industrial Resilience under Sanctions. *Muslim World*, 111(1), 96–112. <https://doi.org/10.1111/muwo.12374>
- Bea Cukai. (2023). *Gali Potensi Ekspor UMKM, Bea Cukai Selenggarakan Sosialisasi di Tiga Wilayah di Pulau Jawa*. <https://www.beacukai.go.id/berita/gali-potensi-ekspor-umkm-bea-cukai-selenggarakan-sosialisasi-di-tiga-wilayah-di-pulau-jawa.html>
- Dilmaç, I. (2023). Economic Life in Diyarbekir Province According to American Consulate Reports (1900-1909). *Kadim*, 6, 107–129. <https://doi.org/10.54462/kadim.1285492>
- DJPEN Kemendag. (n.d.). *Empat Tahapan Utama Dalam Ekspor (Menggunakan L/C)*. https://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/93-empat-tahapan-utama-dalam-ekspor-menggunakan-l-c
- Ganbaatar, B. (2021). Empirical analysis of factors affecting the bilateral trade between Mongolia and China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13074051>
- Hufbauer, G. C. (2021). The international economy with a national security perspective. *Global Security: A Review Of Strategic And Economic Issues*, 91–111. <https://doi.org/10.4324/9780429036675-3>
- Li, L. (2022). Economic operation of China's superhard industry in the first half of 2022. *Jingangshi Yu Moliao Moju Gongcheng/Diamond and Abrasives Engineering*, 42(6), 650–655. <https://doi.org/10.13394/j.cnki.jgszz.2022.4002>
- Mandasari, P. S., Juliani, R. D., & Pitria, S. (2021). Peranan Freight Forwarding Pt. Cargo Plaza Indah Semarang Dalam Kegiatan Ekspor Impor Barang. *Majalah Inspiratif*, 6(12), 1–27.
- Muchtar, M., & Suganda, H. (2021). Mendorong Pertumbuhan Industri Kecil Dan Menengah Melalui Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v5i1.1123>
- Nazif, M. (2023). Estimation of Economic Welfare Gains from Trade Facilitation in the Andean Community. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15076152>
- Noviarti Reniwati, A. (2022). Sosialisasi Pengurusan PT dan Edukasi Ekspor di Yayasan Sumatra Volunteer Jorong Balai Labuah Bawah, Kabupaten Tanah Datar. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 16–22. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.4.341-350.2022>

- Novikova, S. A. (2020). New Technologies of Business Processes in the Sphere of Customs Administration of Export-Import Transactions and Payments. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 753(8). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/753/8/082015>
- Petrovska, J. (2019). SOA Approach - Identity and Access Management for the Risk Management Platform. *2019 8th Mediterranean Conference on Embedded Computing, MECO 2019 - Proceedings*. <https://doi.org/10.1109/MECO.2019.8760095>
- Prats, G. M. (2019). Validation data of Mexico's trade balance. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 10(4), 1120–1133. [https://doi.org/10.14505/jarle.v10.4\(42\).13](https://doi.org/10.14505/jarle.v10.4(42).13)
- Rasbin. (2019). Strategi Meningkatkan Ekspor Produk-Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Indonesia: Studi Kasus Di Kota Sleman Dan Kota Surabaya. *Jurnal Kajian*, 24.
- Reiwer-Kaliszewska, A. (2019). Customs and Tax Inspection in Trading between the European Union and Third Party Countries. *Krytyka Prawa*, 11(3), 242–256. <https://doi.org/10.7206/kp.2080-1084.330>
- Sawiti Indonesia. (2023). *Sosialisasi Ekspor kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di UMKM Week*. <https://sawitindonesia.com/sosialisasi-ekspor-kepada-pelaku-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-di-umkm-week/>
- Sebastio, A. J., Nurgiyanti, T., Nuswantoro, B. S., Subandi, Y., Amini, D. S., & Wiratma, H. D. (2023). Upaya Sekolah Ekspor Dalam Meningkatkan Ekspor Indonesia Melalui Pemberdayaan Umkm Tahun 2022. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(3), 211–217. <https://doi.org/10.55681/seikat.v2i3.516>
- Varnavskii, V. G. (2024). GLOBAL TRADE: LONG-TERM TRENDS AND STRUCTURAL CHANGES. *World Economy and International Relations*, 68(1), 5–18. <https://doi.org/10.20542/0131-2227-2024-68-1-5-18>
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>
- Zanotti, J. (2021). Turkey: U.S. Sanctions Under the Countering America's Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA). *Lebanon, Turkey, Saudia Arabia and Jordan: U.S. Relations and Key Issues*, 253–257.
- Zapata, A. N. (2021). Regional analysis of Spanish high-tech manufacturing exports to East Asian countries. *Revista de Estudios Regionales*, 121, 103–135.